

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa terlepas diri dari pendidikan, yaitu sebagai pelaku pendidikan itu sendiri (menjadi pendidik atau peserta didik). Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.¹ Inilah yang menjadi titik beda antara pemberian akal dari Allah kepada manusia dan pemberian akal kepada binatang atau yang lainnya. Manusia sebagai individu merupakan objek bagi campur tangan sebuah tindakan pendidikan. Dengan campur tangan itu manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Struktur antropologisnya yang terbuka pada lingkungan memungkinkan terjadinya intervensi entah sadar atau tidak yang berasal dari luar dirinya yang menjadikan manusia itu menjadi berpendidikan dan berpengetahuan.² Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bazzar, Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda: “Jadilah kamu orang yang berilmu, atau pencari ilmu, atau orang yang mendengarkan, atau orang yang mencintai ilmu, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima nanti kamu bisa celaka.”* (H.R. Al-Bazzar).³

¹ Sukardjo dan Komarudin, Ukim, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

² Koesoema, A. Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta:grasindo, 2011), 109.

³ Ahmad, Abu Bakar, *Musnad Al-Bazzar*, (Madinah:Maktabah ‘Ulum, 2009), 3626

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa manusia itu harus jadi orang yang berpendidikan, orang yang belajar, orang yang mendengarkan pembelajaran, ataupun orang yang cinta akan pendidikan dan tidak boleh jadi orang yang selain itu karena akan menimbulkan mudharat bagi diri sendiri dan yang lainnya. Nurani Soyomukti mengatakan dalam buku teori-teori pendidikan bahwa aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan dalam pendidikan antara lain: penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, perubahan perilaku.⁴ Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohani.⁵ Tindakan preventif pemerintah Indonesia demi terlaksananya pendidikan karakter, yaitu dengan membubuhkan dalam tiap mata pelajaran berupa pendidikan karakter. Tindakan tersebut membutuhkan proses yang panjang, tetapi hal itu tidaklah bisa terlaksana tanpa adanya komitmen bersama dari masyarakat dan pemerintah. Pemerintah menggalakkan program penanaman pendidikan karakter sejak usia dini. Hal yang paling penting adalah menumbuhkan kesadaran tiap-tiap individu untuk menerapkan dan mengaplikasikan pendidikan karakter minimal dalam diri dan keluarga.

Dalam pendidikan Islam semua aspek kebaikan bersumber dari Allah Swt. yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadis Nabi). Al-Qur'an merupakan

⁴ Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 27.

⁵ Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 257.

sumber utama referensi agama Islam dalam menentukan berbagai hukum.

Dalam surat Al-Baqoroh ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Islam menyebutkan orang yang baik dan berperilaku positif itu mereka orang-orang yang bertakwa yang tidak meragukan Al-Qur’an. Allah juga menyebutkan bahwa Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi orang yang bertakwa yang pada dasarnya adalah mereka yang mempunyai karakter dan bertujuan untuk menjadikan manusia yang seutuhnya (*insan kamil*). Dalam Islam penggagas pendidikan karakter yang sudah ada sejak jaman dahulu adalah Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan bagi umat manusia seluruh alam. Di dunia ini tidak ada satu makhluk pun yang lebih berkarakter daripada Nabi Muhammad. Sebagai umat beliau kita wajib mencontoh keteladanan beliau dalam menanamkan karakter kepada umatnya. Tulisan-tulisan yang membahas tentang adanya pendidikan karakter sudah banyak, yang meliputi beberapa aspek dari pendidikan karakter yang sudah disebutkan di atas.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis sangat tertarik dengan nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur’an surat al-Mukminun ayat 1-11 dengan pendekatan tafsir Al-Misbah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan satu rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surat Al-Mukminun ayat 1-11?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surat Al-Mukminun ayat 1-11. Untuk menjelaskan aspek-aspek pendidikan karakter anak yang terkandung dalam Surat Al-Mukminun ayat 1-11

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis; Untuk menambah hazanah keilmuan bidang pendidikan karakter.
2. Secara praktis; dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh lingkungan pendidikan Islam dalam mengambil kebijakan tentang pengembangan karakter untuk anak didik.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan karakter pendidikan anak, diantaranya ;

1. Tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang” karya Hery

Nugroho, dengan hasil penelitian; a). Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; b). Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran; c). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler; d). Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak).⁶

2. Tesis berjudul: “ *Pengembangan Lagu Model sebagai Media Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, karya Setyoadi Purwanto, Penelitian ini merupakan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). model pengembangan dalam penelitiannya mengadopsi penelitian M. Alessi dan Stanley R. Trollip. Adapun teori yang digunakan adalah lagu model Madyo Ekosusilo dan karakteristik lagu anak usia dini oleh HM. Affandi, serta 18 nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa oleh Puskur Kemendiknas. Dengan tahapan penelitian: analisi, desain, dan pengembangan. Hasil penelitian yang diperoleh rerata skor dari penilaian ahli media dan uji lapangan terbatas pada siswa maupun guru sebesar 4,53 yang bila dikonversikan kedalam data kualitatif menunjukkan bahwa

⁶ Hery Nugroho, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang, *tesis*, PPs IAIN Walisongo, Semarang, 2012.

lagu-lagu model karakter (20 LK-AUDI) dalam tesisnya masuk dalam kategori sangat baik, karena $X > 4,2$. Dengan demikian, penelitiannya menghasilkan temuan baru berupa 20 lagu sebagai media pendidikan karakter bagi anak usia dini di Indonesia yang diberi label “20 LK-AUDI”.⁷

3. Tesis karya Mulyono, berjudul: ”*Implementasi Pendidikan Karakter dalam ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab) Sekolah Muhammadiyah di Kota Salatiga*”, Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat prospektif, dan didesain secara kualitatif. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, peneliti menggunakan berbagai pendekatan yang dipandang perlu, yakni pendekatan filosofis, fenomenologis, dan psikologis. Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, peneliti mencoba menganalisis hasil temuan yang ada secara komparatif untuk menggabungkan teori pendidikan karakter dengan pembelajaran ISMUBA. Asumsi awal yang penulis pegang dalam rangka melakukan penelitian ini adalah: *Pertama*, adanya kesamaan tujuan antara pengajaran pendidikan karakter dengan pembelajaran ISMUBA di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Salatiga. *Kedua*, konsep pendidikan karakter, dapat disintesis dengan konsep ISMUBA, dalam rangka membangun karakter bangsa yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia. *Ketiga*, karena adanya kesamaan konsep dan adanya kemungkinan untuk disintesis dalam suatu program

⁷Setyoadi Purwanto, Pengembangan Lagu Model sebagai Media Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini, *tesis*, PPs. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

pembelajaran, maka implementasi ISMUBA dan Pendidikan Karakter di Sekolah Muhammadiyah Kota Salatiga, tentunya sudah berjalan baik. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan tela'ah dokumen yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah Salatiga, telah berjalan secara alami, karena system pembelajaran karakter itu telah ada jauh sebelum pembelajaran karakter diwajibkan oleh pemerintah, meskipun para guru belum begitu paham mengenai sistem pembelajaran tersebut.⁸

Bedanya penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah mengungkap pendidikan karakter anak yang ada dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan hermenetik dan tafsir Al-Misbah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami proposal tesis ini, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

- Bab Pertama : Pendahuluan, akan membahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- Bab Kedua : Landasan Teori meliputi; Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an.
- Bab Ketiga : Metodologi Penelitian meliputi; Pendekatan Penelitian,

⁸ Mulyono, Implementasi Pendidikan Karakter dalam ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab) Sekolah Muhammadiyah di Kota Salatiga, *tesis*, PPs STAIN Salatiga, 2013.

Jenis dan Sifat Penelitian, Sumber Data, Metode Analisis Data, dan Sumber Data Penelitian Kepustakaan (*library research*).

Bab Keempat : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Mukminun meliputi; Kandungan Surat Al-Mukminun ayat 1-11, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Surat Al-Mukminun ayat 1-11

Bab Kelima : Merupakan penutup dari tesis berupa kesimpulan dari pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, kemudian saran-saran dari hasil penelitian ini dan kata penutup (*closingspeech*) yang berisi rasa syukur serta ajakan bagi pembaca untuk melakukan kritik dan saran atas penelitian ini. Kemudian tesis ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup (*curriculum vitae*).